

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi pusat belajar bagi para peserta didik. Lebih jauh, Dedy Mulyasana mengemukakan dalam bukunya "pendidikan bermutu dan berdaya saing" bahwa:

Di sekolah ini berkumpul para siswa/i dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensiasi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka dibina, dibimbing dan di didik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat tumbuh dan berkembang secara akademik maupun potensi dengan baik. Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan individu menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang baik.¹

Selain itu, Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamplang dengan hanya mencatat berapa jumlah siswa, personel yang terlibat dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi setiap individu.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergiyaitu bidang administratif dan kepemimpinan,

¹ Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm

bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menyelesaikan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor.²

Sebagai pusat belajar bagi siswa, pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu komponen sekolah yang memiliki peranan penting terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran disekolah adalah guru bimbingan dan konseling atau yang disebut dengan konselor. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, pendidik sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.³

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang

² Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4-5.

³ Farid Firmansyah, Bimbingan dan Konseling, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm. 13.

dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁴

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa.

Tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi tersebut, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu a) seorang guru bimbingan dan konseling mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya, b) berdasarkan observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah dan c) menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (pecegahan) atau preservatif (pengobatan).⁵

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung layanan

⁴ Dewi Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21.

⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 206-207.

bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.⁶

Program bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari pelayanan-pelayanan yang di koordinasi dan dilakukan oleh dewan sekolah-sekolah; termasuk kepala sekolah, guru-guru dan pengawai-pengawai sekolah yang lain dalam masyarakat yang ada hubungannya dengan pendidikan dan bimbingan. Semua pelayanan diajukan untuk membangunkan kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti luas.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.⁷

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor diharapkan mampu memandirikan dan mengembangkan secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan-layanan yang sudah di laksanakan.⁸

Adapun tugas guru bimbingan dan konsling, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensinya yang seharusnya berkembang pada peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan peuting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier.

⁶ Tohirin, Grafindo Bimbingan Persada), dan hlm. Konselig 137.di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 137

⁷ Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, hlm. 218.

⁸ Firmansyah, Bimbingan dan Konseling, hlm. 13.

Dalam hal ini juga termasuk dalam pengembangan bakat yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar proses belajar peserta didik lebih maksimal dan berhasil.

Namun kenyataannya banyak guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak bisa menfungsikan peranannya sebagai tenaga yang bias memberikan bantuan kepada peserta didik mengembangkan keempat bidang yang harus di capai oleh peserta didik yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, kebanyakan guru bimbingan dan konseling lebih focus terhadap menyampaikan materi mata pelajaran saja.

Setelah saya melakukan observasi di MTsN 3 Pamekasan karena mengenai tugas kampus yang harus saya laksanakan, di sana juga saya pernah wawancara dengan salah satu guru bk di MTsN 3 Pamekasan yaitu ibu dan menurut beliau bahwa masalah yang sering terjadi terhadap siswa itu adalah siswa kurang mampu mengarahkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga potensi yang dimiliki setiap siswa tidak ada yang menonjol, dan guru bk di MTsN 3 Pamekasan juga bingung apakah setiap siswanya memang tidak memiliki kelebihan atau ada yang memiliki tapi mereka bingung potensi apa yang dimilikinya, sehingga di MTsN 3 Pamekasan melakukan pelatihan pengembangan bakat setiap siswa dari akademik dan non akademik, tapi kalau masalah akademiknya siswa sudah banyak yang sudah berkembang sehingga pengembangan di bidang non akademiknya harus lebih dikembangkan lagi agar seimbang antara akademik dan non akademik. Dan dengan itu, kenapa saya mengangkat masalah ini karena sudah jelas bahwa di MTsN 3 Pamekasan masih harus menyeimbangkan antara potensi akademik dan non

akademik sehingga harus lebih dikembangkan lagi. Sehingga peneliti mengangkat judul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Bidang Non Akademik Di MTsN 3 Pamekasan". Dan dengan adanya guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengarahkan siswa sehingga siswa memiliki pandangan terhadap kelebihan yang dimilikinya dan mampu menuai berbagai prestasi yang dibidang memuaskan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di uraikan diatas maka masalah pokok yang akan di kaji dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan, maka penulis dapat menguraikan beberapa tujuan penelitian, yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.

3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

- b. Bagi Kepala MTsN 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling sehingga

dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam membantu siswa mengembangkan bakat minatnya di bidang non akademik.

c. Bagi Guru BK di MTsN 3 Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengetahui secara jelas tentang minat dan bakat siswa. Dengan demikian minat dan bakat siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

d. Siswa MTsN 3 Pamekasan

Sebagai bahan masukan agar siswa dapat memahami peran dan fungsi guru BK di sekolah sehingga siswa bisa memfungsikan guru BK di sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu bentuk keikutsertaan seseorang dalam melakukan sesuatu.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.
3. Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konseli dan konselor baik secara langsung atau tidak langsung untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan dirinya atau memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Jadi, yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat siswa di bidang non akademiknya sehingga peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya secara maksimal.